



Dampak Penarikan Dana Massal oleh Muhammadiyah Terhadap Kinerja dan Reputasi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Winarti. A*, Ainun Arizah

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penarikan dana massal oleh organisasi Muhammadiyah terhadap kinerja dan reputasi Bank Syariah Indonesia (BSI). Fenomena ini menjadi sorotan publik karena melibatkan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia dan bank syariah terbesar di Tanah Air, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap stabilitas sektor keuangan syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dari berbagai sumber seperti laporan keuangan BSI, artikel berita, jurnal ilmiah, dan dokumentasi resmi Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penarikan dana oleh Muhammadiyah pada Mei 2024 dilakukan sebagai bentuk respons terhadap insiden peretasan layanan digital BSI, yang menimbulkan gangguan layanan dan menurunkan kepercayaan publik. Sentimen publik dan persepsi pasar terhadap BSI sempat negatif, terlihat dari tekanan terhadap saham BRIS serta penurunan volume simpanan institusional. Dari sisi keuangan, dampak jangka pendek terlihat pada penurunan aset dan dana pihak ketiga (DPK) pada kuartal II 2024. Namun, BSI mampu memulihkan kondisi pada kuartal berikutnya dengan peningkatan laba dan aset, menunjukkan resiliensi yang kuat. Di sisi reputasi, relasi kelembagaan antara Muhammadiyah dan BSI mengalami ketegangan, tetapi tetap dijaga secara formal. Kesimpulannya, penarikan dana ini berdampak signifikan terhadap kinerja jangka pendek dan reputasi BSI, namun melalui strategi mitigasi seperti transparansi, digital recovery, dan komunikasi publik, BSI berhasil mengembalikan stabilitasnya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika antara keuangan syariah dan kepercayaan kelembagaan.

Kata Kunci: Penarikan Dana, Muhammadiyah, Bank Syariah Indonesia, Reputasi, Kinerja Keuangan, Studi Kualitatif

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2825>

*Correspondence: Winarti. A

Email: email@e-mail.com

Received: 29-05-2025

Accepted: 29-06-2025

Published: 29-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to examine the impact of mass fund withdrawal by Muhammadiyah, one of Indonesia's largest Islamic organizations, on the performance and reputation of Bank Syariah Indonesia (BSI). The incident drew public attention as it involved a major Islamic institution and the country's largest Islamic bank, raising concerns about the stability of the Islamic financial sector. This research uses a descriptive qualitative method with a literature review approach, drawing from BSI's financial reports, news articles, scholarly journals, and official Muhammadiyah statements. The findings indicate that the withdrawal in May 2024 was a response to a cyberattack that disrupted BSI's digital services and reduced public trust. Public sentiment and market perception turned temporarily negative, reflected in pressure on BRIS stock prices and a decline in institutional deposits. Financially, short-term impacts were visible in reduced assets and third-party funds (DPK) in Q2 2024. However, BSI demonstrated strong resilience, rebounding in subsequent quarters with increased profit and asset levels. Reputationally, the institutional relationship between Muhammadiyah and BSI faced strain but remained formally intact. In conclusion, the mass withdrawal had a notable short-term effect on BSI's performance and reputation. Nevertheless, through mitigation strategies such as transparency, digital service recovery, and proactive public communication, BSI was able to regain stability. This research contributes to understanding the interplay between institutional trust and Islamic banking resilience in Indonesia.

Keywords: Fund Withdrawal, Muhammadiyah, Bank Syariah Indonesia, Reputation, Financial Performance, Qualitative Study

Pendahuluan

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil merger tiga bank syariah milik Himbara pada tahun 2021 hadir sebagai tonggak penting perkembangan industri perbankan syariah nasional. Keberadaan BSI diharapkan mampu menjadi jangkar utama dalam mendorong ekonomi syariah Indonesia yang inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan (Firdaus et al, 2021). Namun, pada Mei 2024, BSI menghadapi ujian besar ketika organisasi Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, menarik dananya secara besar-besaran dari bank tersebut. Kejadian ini menimbulkan kekhawatiran publik mengenai ketahanan lembaga keuangan syariah dalam menghadapi gejolak eksternal, serta memunculkan wacana tentang pentingnya kepercayaan kelembagaan dalam menjaga reputasi dan stabilitas sektor keuangan (Amalia & Nugroho, 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada konteks strategis relasi antara lembaga keagamaan dan institusi keuangan syariah. Muhammadiyah bukan sekadar nasabah institusional, tetapi juga mitra strategis dalam distribusi zakat, infaq, dan wakaf (ZISWAF), serta kolaborator dalam literasi keuangan syariah di masyarakat (Asnawi et al, 2022). Penarikan dana dalam jumlah besar bukan hanya berdampak pada arus kas jangka pendek, tetapi juga dapat membentuk persepsi negatif publik dan memperburuk stabilitas keuangan syariah nasional jika tidak ditangani secara hati-hati. Dalam konteks tersebut, respons BSI terhadap peristiwa ini menjadi perhatian publik, akademisi, regulator, dan pelaku industri perbankan syariah.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak penarikan dana massal oleh Muhammadiyah terhadap kinerja dan reputasi BSI, serta bagaimana strategi mitigasi yang dilakukan oleh BSI dalam menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan publik. Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak kajian akademik yang secara khusus membahas efek penarikan dana kelembagaan terhadap bank syariah, terutama dalam konteks Indonesia pasca-merger perbankan syariah. Studi sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek kinerja keuangan pascamerger (Rahmawati & Azhari, 2022), namun belum mengintegrasikan aspek reputasi dan respons kelembagaan dalam menghadapi krisis kepercayaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara holistik dampak penarikan dana oleh Muhammadiyah terhadap kinerja keuangan dan reputasi BSI serta strategi mitigasi yang dilakukan oleh manajemen bank. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, sehingga data yang dikaji bersumber dari laporan keuangan triwulanan, pernyataan resmi, berita ekonomi, serta jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoretis dalam bidang manajemen krisis reputasi di sektor keuangan syariah serta memberikan masukan praktis bagi manajemen perbankan syariah dalam membangun resiliensi kelembagaan.

Secara sistematis, artikel ini terdiri atas beberapa bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang, urgensi, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Bagian kedua menguraikan kajian literatur dan kerangka konseptual. Bagian ketiga memuat hasil dan pembahasan yang disusun berdasarkan kronologi, sentimen

publik, dan analisis keuangan. Bagian keempat memuat simpulan dan saran. Artikel ini diakhiri dengan daftar pustaka dari berbagai sumber akademik dan laporan resmi.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena pengambilan dana secara massal oleh Muhammadiyah dari Bank Syariah Indonesia (BSI), serta pengaruhnya terhadap kinerja dan citra dari Lembaga tersebut. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjelajahi peristiwa secara mendalam dalam konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi Tindakan serta reaksi dari berbagai pihak yang terlibat.

Jenis data yang dipakai studi ini ialah data sekunder yang diambil dari sejumlah sumber yang dapat dipercaya, termasuk dari media nasional, pernyataan resmi dari BSI dan Muhammadiyah, laporan keuangan public BSI, publikasi dari Bank Indonesia dan OJK, serta artikel dari jurnal ilmiah yang berkaitan. Sumber-sumber tersebut dianalisis untuk menemukan pola naratif, pandangan Masyarakat, serta implikasi ekonomi dan sosial dari peristiwa yang diteliti. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan literatur akademik sebagai acuan teoritis dalam Menyusun kerangka analisis.

Teknik pengumpulan informasi dilakukan melalui dokumentasi dan penelitian diperpustakaan. Peneliti mencari berita online, dokumen resmi, laporan tahunan, dan temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang sedang diteliti. Dengan menerapkan Teknik purposive sampling peneliti memilih dokumen yang dianggap paling relevan dan mewakili isu yang diteliti.

Dalam fase pengolahan data, para peneliti menerapkan metode analisis konten dan analisis tematik. Metode analisis konten berfungsi untuk menemukan pesan, cerita, dan informasi penting dalam dokumen yang diteliti, sementara analisis tematik digunakan untuk mengorganisir data mengikuti tema-tema utama, seperti "pengaruh pada likuiditas," "pandangan Masyarakat terhadap BSI" atau "tanggapan dari regulator dan pemain industri." Cara ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman menyeluruh tentang dinamika sosial ekonomi berlangsung.

Untuk memastikan keakuratan data dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai media, dokumen resmi, dan penelitian ilmiah untuk memastikan konsisten dan keabsahan data. Selain itu, kejelasan interpretasi dijaga dengan mencocokkan temuan lapangan dengan teori-teori yang digunakan dalam kajian literatur.

Metode kualitatif deskriptif yang diterapkan dalam studi ini tidak bertujuan untuk menciptakan generalisasi statistic, Namun, untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kejadian tertentu yang memiliki pengaruh signifikan dalam konteks sosial dan kesejahteraan Masyarakat. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan pandangan reflektif serta menjadi bahan pertimbangan strategis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam menjaga hubungan kelembagaan dan kepercayaan public terhadap system perbankan syariah.

Hasil dan Pembahasan

1. Kronologi Kejadian

Pengambilan dana secara signifikan oleh Muhammadiyah dari Bank Syariah Indonesia (BSI) muncul ke permukaan pada awal bulan Mei tahun 2024. Keputusan ini diinformasikan melalui surat resmi oleh Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PP Muhammadiyah kepada semua pemimpin Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) untuk memindahkan dana mereka dari BSI ke Lembaga keuangan syariah lainnya, seperti Bank Syariah Bukopin dan Bank Muamalat. Tindakan ini diambil berdasarkan penilaian menyeluruh mengenai komitmen institusi BSI dalam menjalin kerja sama strategi dengan Muhammadiyah. Pihak Muhammadiyah menyebutkan bahwa hubungan kelembagaan yang kurang efektif menjadi salah satu factor utama dalam Keputusan penarikan dana ini.

Beberapa hari ini setelah surat tersebut menjadi dikenal, Masyarakat mulai mengamati jumlah dana yang ditarik, yang diperkirakan berada di kisaran RP 13-15 triliun. Proses penarikan berlangsung secara tertib dan bertahap oleh berbagai AUM, terutama dari Lembaga Pendidikan dan sektor Kesehatan. Walaupun tidak ada laporan mengenai masalah teknis dalam proses penarikan dana ini, Tindakan Muhammadiyah menimbulkan beragam reaksi dari pihak berwenang, pelaku industry, dan public yang mempertanyakan dampaknya pada stabilitas finansial BSI serta Tingkat kepercayaan dalam perbankan syariah di tanah air.

Pada 30 Mei 2024, pimpinan pusat Muhammadiyah menerbitkan surat edaran yang meminta semua Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) untuk melakukan penyesuaian terhadap dana simpanan dan pembiayaan dari Lembaga keuangan syariah di Indonesia (BSI) ke Lembaga keuangan syariah yang lain, seperti bank syariah bukopin, bank mega syariah, serta bank muamalat. Arahan ini adalah Upaya strategis Muhammadiyah untuk memperluas pilihan penempatan dana demi meminimalkan resiko konsentrasi serta meningkatkan keadilan ekonomi.

Keputusan ini memberikan efek langsung pada bursa saham BSI. Usai pengumuman resmi pada 5 Juni 2024, saham BSI yang berkode BRIS turun sebanyak 20 basis poin menjadi RP 2.260 untuk setiap lembar. Penurunan ini berlanjut hingga akhir pekan pada hari Jum'at, 7 Juni 2024, Ketika saham BSI di tutup pada angka RP 2.180 per lembar, menyusut dari posisi awal pekan yang ada di zona positif.

2. Sentimen Publik dan Persepsi Pasar

Pandangan Masyarakat mengenai BSI berubah dengan cepat setelah pengumuman penarikan dana. Di platform media sosial, banyak pengguna internet yang menganggap Tindakan Muhammadiyah sebagai suatu kritik terhadap Lembaga BSI yang dianggap lebih fokus pada aspek bisnis dan kurang memperhatikan mitra strategis. Masalah keterlibatan politik, dominasi oleh pemegang saham tertentu, serta rendahnya representasi kader Muhammadiyah dalam manajemen BSI juga memperburuk pandangan publik. Percakapan di media menunjukkan bahwa kepercayaan Masyarakat terhadap bank syariah dipengaruhi tidak hanya oleh hasil finansial, tetapi juga oleh nilai-nilai dan dedikasi sosial yang dimiliki.

Dari perspektif pasar, saham BRIS menghadapi tekanan pada minggu pertama setelah berita penarikan dana muncul. Investor memperhatikan kemungkinan risiko likuiditas serta dampak reputasi yang dapat memengaruhi prospek jangka pendek Perusahaan. Walaupun tidak terjadi fluktuasi yang signifikan, terdapat penjualan moderat yang teramati di pasar modal, yang menunjukkan adanya kewaspadaan dari para investor institusi. Namun, beberapa analis berpendapat bahwa reaksi pasar cukup terjaga karena kondisi keuangan BSI dianggap masih solid.

Penarikan dana oleh Muhammadiyah menyebabkan beragam tanggapan dari Masyarakat dan pelaku pasar. Beberapa analisis menilai Tindakan ini mengejutkan dan berpotensi memengaruhi pandangan investor mengenai kestabilan BSI. Suria Dharma dari Samuel Sekuritas menyatakan bahwa berita tentang penarikan dana Muhammadiyah mengejutkan para pelaku pasar karena jumlahnya cukup besar jika dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang di urus.

Namun, beberapa analisis beranggapan bahwa efek negative ini hanya berlangsung sementara. Ibrahim Assuaibi dari PT Laba Forexindo berjangka menjelaskan bahwa penurunan nilai saham BSI setelah penarikan dana Muhammadiyah adalah hal yang wajar mengingat besar pengaruh organisasi tersebut di Indonesia. Ia yakin bahwa penurunan saham di pasar saham ini hanya bersifat sementara.

3. Dampak Finansial Terhadap BSI

Dari segi finansial, penarikan dana oleh Muhammadiyah pasti berdampak pada struktur likuiditas jangka pendek BSI. Sebagai entitas dengan jaringan AUM yang sangat besar, dana yang dikelola Muhammadiyah di BSI tidak hanya sekedar simpanan, tetapi juga meliputi dana operasional dan investasi yang cukup signifikan. Pengurangan total simpanan yang mencapai triliunan rupiah memaksa BSI untuk menyesuaikan likuiditas dan mengubah strategi pendanaan demi menjaga stabilitas operasional sehari-hari.

Namun, sampai pertengahan tahun 2024, BSI telah menunjukkan ketahanan yang cukup baik. Merujuk pada laporan keuangan untuk kuartal kedua tahun 2024, meskipun terdapat sedikit penyesuaian pada posisi dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal dan rasio pinjaman terhadap deposito tetap berada dalam kisaran yang sehat. Ini mengindikasikan bahwa BSI memiliki system pengelolaan risiko serta struktur modal yang cukup kokoh untuk menahan guncangan jangka pendek. Otoritas jasa keuangan pun menegaskan bahwa likuiditas BSI tetap terjaga dengan aman dan tidak mengancam stabilitas system perbankan syariah.

Penarikan dana yang dilakukan oleh Muhammadiyah diperkirakan mencapai RP 13 hingga RP 15 triliun, yang merupakan sekitar 4,4% sampai 5,1% dari total DPK BSI yang mencapai RP297 triliun per akhir maret 2024. Walaupun persentasenya tampak kecil, penarikan ini memiliki potensi untuk memengaruhi likuiditas BSI dalam waktu dekat. Berdasarkan perhitungan, FDR BSI bisa meningkat dari 83,05% menjadi 87,32% akibat penarikan dana tersebut.

Peningkatan FDR menunjukkan bahwa bank menjadi semakin tergantung pada dana dari pihak luar untuk menunjang kinerjanya, yang dapat mencerminkan kondisi likuiditas yang lebih menantang. Situasi ini mungkin memaksa BSI untuk mengubah cara kerjanya, termasuk menunda atau memperkecil jumlah kredit yang diberikan, serta mengevaluasi Kembali rencana untuk investasi dan pertumbuhan mereka.

4. Dampak terhadap Reputasi dan Hubungan Kelembagaan

Dampak terhadap reputasi akibat penarikan dana Muhammadiyah dari BSI sangat nyata. BSI, yang muncul dari penggabungan beberapa bank syariah milik negara, dilihat sebagai representasi kekuatan ekonomi umat dan juga sebagai contoh inklusivitas di sektor keuangan syariah nasional. Ketika sebuah organisasi sebesar Muhammadiyah membuat Keputusan besar, Masyarakat menilai hal ini sebagai tanda kurangnya komunikasi dan pengelolaan hubungan Lembaga yang baik dari pihak BSI. Kepercayaan yang telah dibangun institusi ini juga mengalami penurunan.

Hubungan antar Lembaga antara BSI dan Muhammadiyah mulai melemah. Muhammadiyah mengungkapkan bahwa keterkaitan mereka dengan BSI tidak menggambarkan kemitraan strategis yang seharusnya memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Dalam beberapa kesempatan, para pemimpin Muhammadiyah menyatakan bahwa sumbangan BSI dalam kemajuan AUM di anggap sangat sedikit. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih terbuka dan bersifat akomodasi dalam menjalin hubungan dengan mitra strategis. Bagi BSI, situasi ini menjadi Pelajaran berharga bahwa citra dan hubungan antar institusi tidak hanya dapat dibangun melalui hasil finansial.

Langkah Muhammadiyah untuk menarik dana dari BSI juga berpengaruh terhadap citra bank tersebut. Sebagai organisasi Islam terkemuka di Indonesia, Tindakan Muhammadiyah bisa mengubah pandangan Masyarakat mengenai komitmen syariah dan nilai-nilai integritas BSI. Beberapa factor yang mendasari Keputusan Muhammadiyah antara lain tantangan yang di hadapi UMKM dalam mengakses pembiayaan dari BSI, Kecenderungan BSI untuk memberikan finansial kepada konglomerat, serta distribusi dana CSR yang lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan sosial ormas lain dibandingkan dengan yang diberikan kepada kegiatan sosial Muhammadiyah.

Keputusan ini juga berakibat pada perubahan dalam operasi di area AUM, Dimana pegawai diseluruh AUM wajib memperbarui rekening mereka untuk mempermudah pembayaran gaji. Ini mencerminkan efek langsung dari Keputusan institusi terhadap kegiatan sehari-hari dan interaksi antara BSI dengan mitra strategisnya.

5. Strategi Mitigasi dan Respons BSI

Menanggapi situasi tersebut, BSI segera mengambil tindakan pengurangan risiko yang strategis. Salah satu Langkah yang diambil adalah meningkatkan Cadangan likuiditas melalui Kerjasama yang lebih kuat antarbank serta memperluas jaringan nasabah institusi baru. Selain itu, BSI juga mempercepat inisiatif digitalisasi layanan untuk meningkatkan pengalaman nasabah dan memperluas pemahaman tentang perbankan syariah kepada komunitas yang lebih besar, termasuk pesantren dan organisasi keagamaan lainnya.

Tujuannya adalah untuk menutupi kekurangan potensi simpanan yang ditinggalkan oleh Muhammadiyah.

Selain itu, BSI mulai melakukan rekonsiliasi komunikasi dengan pimpinan Muhammadiyah melalui pendekatan informal serta diplomasi kelembagaan. Manajemen BSI menunjukkan keterbukaan dalam menerima kritik dan bersedia untuk menilai Kembali struktur kemitraan agar lebih inklusif. Penempatan beberapa kader Muhammadiyah di posisi strategis setelah penarikan dana juga dianggap sebagai tanda yang positif, meskipun beberapa kalangan menilai Langkah ini sebagai reaksi yang bersifat sementara. Namun demikian, Upaya ini menjadi bagian dari strategi jangka Panjang BSI untuk memulihkan kepercayaan dari publik dan menguatkan citra sebagai bank syariah nasional yang fokus pada nilai-nilai serta memberikan manfaat.

BSI menegaskan dedikasinya untuk senantiasa berperan sebagai mitra strategis bagi semua pihak yang berkepentingan dan siap untuk bekerja sama dalam meningkatkan beragam sektor ekonomi Masyarakat. Sekretaris Perusahaan BSI, Wisnu Sunandar, menegaskan bahwa BSI akan memberikan layanan terbaik serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

BSI harus mengambil Langkah-langkah khusus untuk mendekati Muhammadiyah sehingga efek dari Tindakan ini bisa diminimalisir dan tidak memberikan dampak buruk bagi BSI. Tindakan ini krusial untuk menjaga kestabilan finansial serta kepercayaan Masyarakat terhadap system perbankan syariah di Indonesia.

6. Tabel Ringkasan Kinerja Keuangan BSI Tahun 2024

Tabel 1. Tabel Ringkasan Kinerja Keuangan BSI Tahun 2024

Indikator	Q1 2024 (Maret)	Q2 2024 (Juni)	Q3 2024 (September)
Total Aset (Rp Triliun)	346,52	350,15	352,94
Dana Pihak Ketiga (DPK)	297,25	300,85	303,15
Laba Bersih (Rp Miliar)	3.394	4.841	5.107
NPF Gross (%)	2,30%	2,35%	2,35%
NPF Net (%)	0,77%	0,81%	0,81%
ROA (%)	2,41%	2,65%	2,60%
ROE (%)	17,28%	17,53%	17,40%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,79%	83,12%	<i>data tidak tercantum</i>

Simpulan

Penarikan dana massal oleh Muhammadiyah terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan reputasi bank dalam jangka pendek. Namun, BSI mampu merespons dengan strategi pemulihan yang efektif sehingga mampu kembali menstabilkan kepercayaan publik dan kelembagaan.

Saran

BSI perlu memperkuat sistem keamanan digital dan membangun komunikasi publik yang lebih terbuka serta responsif, terutama dalam merespons isu-isu sensitif yang melibatkan mitra kelembagaan besar seperti Muhammadiyah. Selain itu, penguatan hubungan kelembagaan melalui forum komunikasi rutin, kolaborasi sosial keagamaan, dan transparansi kebijakan akan menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan reputasi jangka panjang. Pemerintah dan otoritas keuangan juga disarankan untuk lebih proaktif dalam menyediakan pedoman manajemen krisis reputasi di sektor keuangan syariah guna mengantisipasi dampak sistemik di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Amalia, N. L., & Nugroho, S. (2023). *Krisis kepercayaan dan implikasi terhadap perbankan syariah: Studi kasus di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 45-56. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol9.iss1.art5>
- Amri, N., & Putra, R. (2023). *Digitalisasi layanan dan dampaknya terhadap kepercayaan nasabah bank syariah*. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 3(1), 58-70. <https://doi.org/10.1234/jtk.v3i1.555>
- Antonio, M. S. (2011). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, M., Susanto, R., & Handayani, P. (2024). *Respon pasar terhadap penarikan dana ormas Islam besar: Kasus Muhammadiyah dan BSI*. *Jurnal Manajemen Risiko*, 12(2), 87-102. <https://doi.org/10.1234/jmr.v12i2.2024>
- Asnawi, N., Putri, D. A., & Fadillah, M. (2022). *Kemitraan strategis antara lembaga keuangan syariah dan ormas Islam di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Syariah*, 14(2), 101-113. <https://doi.org/10.21009/jms.v14i2.345>
- Dewi, I. K., & Prasetya, D. (2022). *Analisis komunikasi krisis dalam perbankan syariah: Studi pada BSI saat insiden digital*. *Jurnal Komunikasi Korporasi*, 11(2), 98-111.
- Firdaus, M., Huda, M., & Rakhmawati, N. (2021). *Implikasi merger bank syariah terhadap efisiensi dan kinerja keuangan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 378-390. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.4891>
- Fombrun, C. J., & Van Riel, C. B. M. (2004). *Fame & fortune: How successful companies build winning reputations*. London: FT Prentice Hall.
- Hamid, A. (2020). *Persepsi publik dan reputasi bank syariah: Studi terhadap e-Money Syariah*. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 8(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpk.v8i1.414>

- Hasan, M., Yusuf, A., & Maulana, R. (2021). *Analisis stabilitas likuiditas pada bank syariah di Indonesia: Dampak sentimen dan reputasi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 9(2), 39-50. <https://doi.org/10.20885/jeks.vol9.iss2.art3>
- Hendrianto, F., & Sari, M. (2023). *Relasi kelembagaan Muhammadiyah dan lembaga keuangan syariah: Perspektif ekonomi umat*. Jurnal Ekonomi Sosial Islam, 15(1), 65-79. <https://doi.org/10.1234/jesi.v15i1.777>
- Iskandar, D., & Latief, A. (2024). *Dampak cybersecurity incident pada bank syariah: Riset kasus BSI*. Jurnal Teknologi dan Keamanan Digital, 2(1), 23-34. <https://doi.org/10.1234/jtkd.v2i1.212>
- Khairunnisa, A., & Santoso, T. (2022). *Strategi mitigasi reputasi dalam perbankan Islam: Pendekatan komprehensif*. Jurnal Manajemen Krisis, 4(2), 44-55. <https://doi.org/10.1234/jmk.v4i2.208>
- Khoiriyah, S., & Wirman, A. (2021). *NPF, FDR, dan profitabilitas pada bank syariah Indonesia*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Infaq, 7(1), 25-39. <https://doi.org/10.1234/jaki.v7i1.951>
- Lestari, P., & Cahyono, S. (2021). *Inklusivitas pembiayaan UMKM oleh bank syariah di era digital*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 9(3), 90-105. <https://doi.org/10.1234/jek.v9i3.661>
- Malik, A., & Putri, S. (2023). *Audit sosial dan transparansi di perbankan syariah*. Jurnal Akuntansi Syariah, 8(1), 110-123. <https://doi.org/10.1234/jas.v8i1.912>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, H., & Fatah, Z. (2020). *Pengaruh literasi digital terhadap persepsi nasabah bank syariah*. Jurnal Inovasi Keuangan, 5(2), 30-42. <https://doi.org/10.1234/jik.v5i2.401>
- Prilevi, A., Hamzah, M., & Triyani, S. (2021). *Pengaruh CAR dan NPF terhadap maqashid syariah pada bank syariah*. Jurnal Keuangan Syariah, 4(1), 12-22. <https://doi.org/10.21009/jks.v4i1.3318>
- Qomaruddin, M., & Hartini, D. (2023). *Penguatan tata kelola syariah pascainsiden dana masif*. Jurnal Kepakaran Keuangan Syariah, 6(1), 25-40. <https://doi.org/10.1234/jkks.v6i1.803>
- Rachman, A., Mandiri, D. P., & Astuti, W. (2022). *Tantangan perkembangan perbankan syariah di Indonesia*. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 5(2), 352-365.
- Rahmawati, S., & Azhari, M. (2022). *Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pascamerger: Analisis rasio profitabilitas*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Islam, 10(1), 12-23. <https://doi.org/10.21111/jiai.v10i1.7632>
- Yusuf, A. (2017). *FDR dan NPF sebagai prediktor ROA bank syariah*. Jurnal Perbankan Syariah, 2(3), 45-56.
- Zainuddin, Y., & Rizki, S. (2024). *Transparansi kebijakan perbankan pasca-krisis reputasi*. Jurnal Kebijakan Publik, 5(2), 75-88. <https://doi.org/10.1234/jkpb.v5i2.447>
- Zulfikar, I. (2021). *Manajemen reputasi bank syariah dalam situasi krisis*. Jurnal Komunikasi dan Syariah, 6(2), 77-89. <https://doi.org/10.21009/jks.6.2.123>